

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, investor harus bisa memprediksi perusahaan mana yang bisa berkembang dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengembalian atas investasi tersebut bisa berupa dividen ataupun *capital gain*. Investor yang cenderung takut akan terjadinya risiko, biasanya investor tersebut lebih memilih dividen dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan bahwa dividen yang diterima saat ini nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan datang yang belum jelas keuntungannya. Dengan demikian investor yang takut terhadap risiko sebaiknya memilih dividen daripada *capital gain*. Sedangkan jika investor yang cenderung berani mengambil risiko, sebaiknya investor tersebut memilih *capital gain* karena kemungkinan keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang lebih besar jika dibandingkan memilih dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan

saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen ini dapat dilihat pada rasio DPR (*Dividend payout ratio*), yaitu semakin besar DPR maka semakin besar dividen yang akan diterima para pemegang saham, sedangkan jika semakin kecil DPR maka semakin sedikit dividen yang akan diterima pemegang saham. Para investor akan senang jika rasio pembagian dividennya tinggi, karena dividen yang akan diterima investor juga akan tinggi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen. Variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan

tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang bisa mendapatkan laba yang besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internalnya sendiri. Setelah perusahaan mampu menciptakan pendanaan internalnya sendiri, maka perusahaan akan menggunakan dana tersebut untuk dijadikan laba ditahan dan juga akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Menurut penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan dibubarkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Jika perusahaan mempunyai tingkat kewajiban yang tinggi akan berdampak pada biaya bunga yang dibayarkan akan tinggi juga. Sehingga biaya bunga tersebut akan mengurangi laba perusahaan yang bisa menyebabkan dividen yang dibagikan akan kecil. Menurut penelitian Budi Hardiatmo (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Abdul Kadir (2010) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi, maka perusahaan tersebut mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Abdul Kadir (2010) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memperoleh laba yang besar juga. Laba yang besar tersebut akan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Akan tetapi perusahaan yang besar tidak selamanya mampu membayarkan dividennya kepada pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung akan menggunakan laba yang diperolehnya untuk digunakan investasi. Dengan adanya investasi tersebut, maka kemampuan perusahaan membayarkan dividennya akan rendah.. Menurut penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Fakhra Malik (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian tentang kebijakan dividen ini pernah dilakukan oleh Budi Hardiatmo dan Daljono (2013), yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitiannya yaitu secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. likuiditas, *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi arahnya negatif berlawanan dengan hipotesis.

Penelitian Abdul Kadir (2010) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitiannya yaitu secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Alasan meneliti pada perusahaan sektor manufaktur adalah karena perusahaan pada sektor manufaktur merupakan sektor yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Indonesia. Sehingga kemampuan perusahaan pada sektor manufaktur dalam melakukan pembagian dividen lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan pembagian dividen.

2. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar bisa di gunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan yang timbul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.